

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait hubungan asupan zat besi, status gizi, dan stimulasi dengan perkembangan motorik pada balita usia 6-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Belimbing, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Balita dengan perkembangan motorik normal lebih banyak dibandingkan balita dengan *suspect* keterlambatan perkembangan motorik.
2. Kekurangan zat besi lebih banyak terjadi pada balita dibandingkan balita dengan zat besi cukup.
3. Balita dengan status gizi normal lebih banyak dibandingkan balita dengan status gizi yang tidak normal.
4. Balita yang mendapatkan stimulasi cukup lebih banyak dibandingkan balita dengan stimulasi baik dan kurang.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat besi dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada balita usia 6-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi indeks BB/U dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada balita usia 6-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi indeks TB/U dengan perkembangan motorik halus, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara TB/U dengan perkembangan motorik kasar pada balita usia 6-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.

8. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi indeks BB/TB dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada balita usia 6-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada balita usia 6-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Ibu Balita

Diharapkan Ibu yang memiliki balita untuk dapat memperhatikan tumbuh kembang anak dengan rutin melakukan pemeriksaan ke pusat kesehatan, sehingga perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak dapat terpantau dengan baik. Orang tua dapat meminta rujuk lanjut kepada Puskesmas jika terdapat keterlambatan dan gangguan perkembangan motorik pada anak. Selain itu diharapkan kepada ibu untuk dapat mendampingi anak selama masa tumbuh kembang dengan cara memberikan makanan bergizi dan memberikan stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak.

6.2.2 Bagi Puskesmas

Bagi petugas puskesmas yang turun langsung ke masyarakat diharapkan dapat memberikan edukasi secara berkala kepada ibu balita untuk memeriksakan setiap tahap perkembangan anak sesuai dengan anjuran. Petugas Puskesmas diharapkan dapat memberikan rujuk lanjut kepada balita yang terindikasi mengalami keterlambatan

motorik. Dengan demikian keterlambatan perkembangan pada anak dapat dideteksi sedini mungkin, sehingga menurunkan risiko gangguan perkembangan pada anak.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, agar dapat meneliti lebih lanjut terkait variabel pengetahuan ibu dan ekonomi keluarga dengan perkembangan motorik pada anak atau mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian dengan desain penelitian yang berbeda agar dapat menggambarkan faktor resiko pada perkembangan motorik anak.

